

**“UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK B TK ISLAM LITTLE  
MUSLIM JATI AGUNNG LAMPUNG SELATAN”**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah  
dan keguruan

Oleh

**Roudhotul Jannah  
NPM : 1611070076**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**Pembimbing Akademik I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.  
Pembimbing Akademik II : Nova Erlina, S.IQ., M.ED.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1 4 4 1 H / 2 0 2 0 M**

## ABSTRAK

### UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI KELOMPOK B

Oleh :

Roudhotul Jannah

Motorik halus adalah kemampuan gerak menggunakan otot-otot halus pada jaringan tangan dan koordinasi mata dan tangan, jari-jemari serta membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga diperlukan latihan atau pembiasaan dalam pengendalian gerak untuk melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus agar tercapai dengan tingkat keberhasilan tertentu. Sedangkan *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak, karena aspek motorik halus ini penting dikembangkan pada anak sejak dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Islam Little Muslim Jati Agung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelompok B . Alat pengumpul data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari hasil akhir penelitian ini bahwa upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Islam Little Muslim, dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak sudah berkembang sesuai harapan.

**Kata Kunci :** Motorik Halus, Kegiatan *Finger Paiting*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI KELOMPOK B TK ISLAM LITTLE MUSLIM JATI AGUNG**

**Nama : Roudhotul Jannah**

**NPM : 1611070076**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**  
**NIP. 196906081994032001**

Pembimbing II

**Nova Erlina, S.I.O., M.Ed.**  
**NIP. 197811142009122003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Paiting* di kelompok B TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan**, Disusun oleh **Roudhotul Jannah**, NPM: **1611070076**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari / tanggal: **Selasa, 12 Januari 2021**, Pukul : **08.00-09.30 WIB** secara online di <https://meet.google.com/sqr-yfgx->

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

Sekretaris : **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Ida Fitriani, M.Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.**

Penguji Pendamping II: **Nova Erlina, S.IQ.,M.ED.**

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
NIP. 196408261988032002

## MOTTO

*Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl : 78).*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil'amin,* Segala puji bagi Allah Subhanallahuwata'ala yang selalu memberikan Rahmat dan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Tiada kata yang dapat terucap seiring langkah dan hembusan nafas di setiap detiknya, solawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang membawa umat Islam menuju pencerahan dan kelapangan ilmu. Dalam kebahagiaan yang tiada tara ini, dengan ketulusan hati dan rasa terimakasih penuh kasih sayang saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Segalanya di hidupku, orangtuaku tersayang dan tercinta ayahanda ku Dedi Suharlan dan ibunda ku Elly Suryani yang selalu memberikanku kekuatan dan semangat yang tiada henti, tidak pernah lelah untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya hingga detik ini.
2. Kesayangan di hidup ku, kakak ku Rahmaddillah , mbak ku Ade Susanti, dan keponakan- keponakan ku tercinta Aisyah Rahma Dillah dan Al-Fatih Rahmaddillah yang juga memberikan kekuatan, keceriaan dan semangat setiap harinya untuk memicu semangatku untuk sukses dan membahagiakan mereka
3. Untuk saudara, teman dan seluruh orang-orang terdekat juga tak lupa untuk aku berterimakasih karena kalian bagian dari motivasiku.
4. Almamater hijauku yang tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## RIWAYAT HIDUP

Roudhotul Jannah, lahir di Palembang 04 juli 1998 buah hati dari pasangan Bapak Dedi Suharlan dan Ibu Elly Suryani. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara, memiliki satu kakak kandung yang bernama Rahmaddillah.

Pernah mengenyam pendidikan di SDN 1 Karang Anyar dan lulus ditahun 2010, penulis melanjutkan ke SMPN 3 Jati Agung dan lulus ditahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016.

Setelah bermusyawarah dengan orangtua dan kakak, maka penulis melanjutkan pendidikannya di tahun yang sama pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PIAUD Universitas Raden Intan Lampung.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanallahu wata'ala yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nova Erlina, S.IQ., M.Ed. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Intan Lampung, secara khusus ketua jurusan PIAUD yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian penelitian ini.

5. Ibu Nia Kurniasih, S.Pd.I. selaku kepala sekolah TK Islam Little Muslim, Jati Agung Lampung Selatan serta seluruh Dewan Guru dan Staf TK Islam Little Muslim, Jati Agung Lampung Selatan, yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa PIAUD 2016 yang telah memberikan saran dan masukan penulis ucapkan terimakasih atas motivasinya.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam memberi semangat dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah Subhanaallahu Wata'ala. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Januari 2021

Penulis

Roudhotul Jannah  
NPM.1611070076

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian.....	15
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Manfaat Penelitian.....	16
1. Manfaat Teoritis.....	16
2. Manfaat Praktis.....	16
H. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis penelitian.....	17
2. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	18
3. Prosedur Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	23
5. Uji Keabsahan Data.....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>27</b>
A. Tinjauan Tentang Motorik Halus.....	27
1. Motorik Halus.....	27

2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	33
3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus	33
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	34
B. Tinjauan Tentang Finger Painting	35
1. Finger Painting	35
2. Cara Pembuatan Finger Painting	37
3. Manfaat Finger Painting	38
4. Kelebihan Dan Kekurangan Finger Painting	39
5. Macam – Macam Finger Painting	40
C. Penelitian Yang Relevan	41
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	<b>45</b>
A. Sejarah Singkat Satuan Lembaga PAUD	45
B. Alamat dan Peta Lokasi Satuan PAUD	45
C. Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga	46
D. Visi, Misi, Satuan PAUD	46
E. Data Pendidik	47
F. Sarana dan Prasarana	48
G. Data Siswa	49
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian	50
B. Pembahasan	58
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
C. Penutup	64

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

- 1.1 Indikator pencapaian perkembangan motorik halus
- 1.2. Data pra penelitian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 Tahun
- 3.1. Perkembangan kemampuan motorik halus
- 4.1 Kisi-kisi observasi perkembangan motorik halus anak kelompok B usia 5-6 tahun
- 5.1 Pedoman observasi kegiatan finger paiting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun
- 6.1. Data pendidik di TK Islam Little Muslim
- 7.1 Data sarana dan prasarana di TK Islam Little Muslim
- 8.1. Data Siswa di TK Islam Little Muslim
- 9.1 Data penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B TK Islam Little Muslim
- 10.1. Data persentasi hasil akhir dokumentasi perkembangan motorik halus anak usia dini

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Indicator pencapaian perkembangan motoric halus anak usia dini

Lampiran 2 Kisi – kisi instrument observasi

Lampiran 3 Pedoman observasi

Lampiran 4 Pedoman lembar wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi foto wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi foto penilaian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk memfokuskan pemahaman tentang skripsi yang diteliti, hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi bahkan menghindari pemahaman yang berbeda dari para pembaca. Sehingga perlu penjelasan dari judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kelompok B TK Islam Little Muslim". Beberapa sub bahasan dalam judul skripsi ini yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut :

#### 1. *Finger painting*

Menurut Salim menyatakan "*finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk emnuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak.<sup>1</sup>

#### 2. Motorik halus

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah

---

<sup>1</sup>. Nina Astria, Made Sulastris Mutiara Magta, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha(Online) Tersedia Vol.3 No.1(2015), h.3.

pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger painting* adalah kegiatan menggambar dengan bahan yang tidak berbahaya dengan kelenturan jari-jemari dan koordinasi mata ataupun tangan yang dilakukan oleh anak usia dini. Pada penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah kelompok B yaitu usia 5-6 Tahun di TK Islam Little Muslim Jatiagung.

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang melatar belakangi penulis memilih judul ini yaitu :

1. Bermain kegiatan *Finger painting* merupakan salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.
2. Anak usia dini merupakan masa *golden age* atau disebut dengan masa keemasan, dimana pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang dengan pesat.
3. TK Islam Little Muslim tidak menggunakan kegiatan *Finger painting* sebagai salah satu untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini.

## C. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada masa usia

---

<sup>2</sup>Ela Apriyanti, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Naskah Publikasi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Raden Intan Lampung, 2020. h.17-19

lahir sampai 8 tahun yang memiliki peran sangat penting bagi peningkatan kualitas perkembangan masa depan manusia. Anak usia dini sebagai anak yang mempunyai berbagai macam karakteristik yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, merupakan masa paling potensial untuk belajar, suka menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai makhluk social dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Menurut Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU) pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*paly group*), dan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.<sup>4</sup> Setiap anak memiliki sikap yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat dan minat sendiri-sendiri. Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak, mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya.

Anak Usia Dini (AUD) adalah anak yang berada dalam proses

---

<sup>3</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun*, Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2 Januari 2016. h.4.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Uisa Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara,2017), h.1..

pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan. Terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 78 yaitu:

*Artinya : "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun , dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl : 78).*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki kesiapan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah untuk memberikan pembelajaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter. Pendidikan anak usia dini

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini, Pasal 1 ayat (10).

haruslah disusun dengan permainan yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar sambil bermain anak usia dini memerlukan kegiatan yang menarik minatnya, oleh karena itu guru harus mampu memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini bermaksud agar pembelajaran yang diberikan lebih bermakna bagi anak sehingga potensi yang di miliki anak dapat berkembang secara optimal.

Dengan pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, mempunyai karir yang baik dan dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang telah berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola fikir pendidik dari pola pikir awam dan kaku menjadi modern.<sup>6</sup>

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>7</sup>

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini menurut Undang - undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 3 adalah membantu anak didik

---

<sup>6</sup> Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2, No. 2, Desember 2017. h.1.

<sup>7</sup> *Undang-undang SIKDIKNAS: Sistem Pendidikan Nasional 2003: UU RI NO.20 TH.2003*. h.3

dalam mengembangkan berbagai potensi baik secara psikis maupun fisik. Yang meliputi pengembangan kognitif, bahasa, moral, emosional, motorik, kemandirian dan seni untuk dipersiapkan memamsuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup>

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang meliputi beberapa aspek yaitu nilai-nilai moral dan agama, fisik motorik yang didalamnya ada fisik motorik halus dan motorik kasar, kognitif, bahasa, seni dan social emosinal.

Salah satu kemampuan yang berkembang pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik. Semakin dini anak diberikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya.

Menurut Suyadi kemampuan motorik halus itu sendiri yaitu meningkatkan pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otor dan syaraf yang lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menggambar, menulis dan sebagainya. Sedangkan menurut Riyanto dan Handoko menjelaskan bahwa sejak usia dini anak-anak perlu di latih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak

---

<sup>8</sup>*Ibid* h.11

merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang di miliknya dengan demikian maka di butuhkan keiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan seni *finger painting*.<sup>9</sup>

Menurut Moelichatoen motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”.Sedangkan menurut Nursalam, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.<sup>10</sup>

Menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu : 1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang; 2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya; 3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.<sup>11</sup> Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua

---

<sup>9</sup> Afifudin, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014.h.1.

<sup>10</sup> Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, *Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011. h.151.

<sup>11</sup> *Ibid*, h.151-152

anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halus maka diperlukan suatu kegiatan yang menarik dan bervariasi sehingga guru dapat melihat perilaku yang muncul dari anak agar semua potensi maupun kekurangan anak dalam belajar dapat terlihat sesuai dengan masa peka atau perkembangan yang ditunjukkan oleh masing-masing anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*. Metode bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak. Melalui bermain anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang.<sup>12</sup>

Menurut Moeslichatoen menyatakan bahwa “metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti : menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*). selanjutnya Mutiah juga mengatakan bahwa, metode bermain ialah kegiatan yang dapat membantu mengembangkan perkembangan dan pengetahuan anak, salah satunya perkembangan fisik motorik anak, dengan kegiatan menggambar, menyusun, menempel, dan melukis dengan jari (*finger*

---

<sup>12</sup> Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015).h.2.

*painting*) anak dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus.<sup>13</sup>

Adapun beberapa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

**Tabel 1.1**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**  
**Usia 5-6 Tahun**

Lingkup Perkembangan	No.	Tahap Pencapaian Perkembangan
Motorik Halus	1.	Menggambar sesuai gagasan
	2.	Meniru bentuk
	3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
	4.	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
	5.	Menggunting sesuai dengan pola
	6.	Menempel gambar dengan tepat
	7.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

**Tabel 1.2**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Lingkup perkembangan	No.	Indikator
----------------------	-----	-----------

<sup>13</sup> *ibid.* h.3.

Motorik Halus	1.	Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kanan-kiri, miring kanan-kiri, dan lingkaran
	2.	Meniru / menjiplak bentuk
	3.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
	4.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media
	5.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Sumber : Luluk Asmawati "Perencanaan Pembelajaran PAUD".

Untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran kepada anak usia dini biasanya dilakukan dengan cara bermain. Metode bermain merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan anak-anak. Melalui bermain anak-anak dapat mempelajari hal-hal yang nyata sehingga daya cipta, imajinasi, kreativitas dan fisik motorik anak dapat berkembang, salah satunya dengan menggunakan metode bermain melalui kegiatan *finger painting*.

Menurut Pamadi *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Didalam kegiatan *finger painting* anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkan.

Menurut B.E.F Montolalu, *finger painting* dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi, melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan kombinasikan warna, menumpuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan.<sup>14</sup>

Kegiatan *finger painting* dapat digunakan sebagai kegiatan alternative guna menggantikan krayon agar kegiatan menggambar lebih menarik untuk anak. *Finger painting* dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan.<sup>15</sup>

Menurut Sumanto, *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang di lakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Sedangkan menurut Rahmawati dan Kurniati, melukis dengan jari atau *finger painting* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.<sup>16</sup>

Adapun penelitian dari Laili Vitamami<sup>17</sup> mengatakan bahwa

---

<sup>14</sup> Lilis Maghfuroh , Kiki ChayaningPutri, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Ilmiah Kesehatan STIKES Muhammadiyah Lamongan (online) Tersedia Vol.10 No.1 (Febuari2017), h.38.

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Nufus Istiqomah, *Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Finger Painting*, Naskah Publikasi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. h.5-6.

<sup>17</sup> Laili Vitamami, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting*, Jurnal Artikel Universitas Negeri Surabaya (Online) (Sidoarjo2013), h.3.

"*finger painting* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak". Dengan bermain permainan *finger painting* dapat meningkatkan hasil belajar anak dan dapat mengembangkan aspek social emosional, kognitif, seni, bahasa dan khususnya kemampuan motorik halus anak. Dan hasil penelitian dari Yufenti Amanda<sup>18</sup> berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan *finger painting*. Peningkatan keterampilan motorik halus dilakukan melalui penyediaan bubur warna yang berwarna-warni dengan warna yang disukai anak, agar anak tertarik mengikuti kegiatan *finger painting*.

Pada TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan diketahui sebagian siswa-siswinya masih kurang berkembang motorik halus pada anak, oleh karenanya penulis mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* untuk itu penulis lengkapkan dengan data sebagian berikut :

**Tabel 1.3**  
Pra survey perkembangan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Islam Little Muslim

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	AAT	BB	MB	BB	MB	BB	BB

<sup>18</sup> Yufenti Amanda, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5 2016.h.1.

2	AA	MB	BB	MB	MB	BB	MB
3	CPD	MB	BB	BB	BB	MB	BB
4	FA	BB	MB	BB	BB	MB	BB
5	FSM	BB	MB	BB	BB	MB	BB
6	IJ	MB	MB	BB	BB	MB	MB
7	IKN	MB	BB	MB	BB	MB	MB
8	KA	BB	MB	BB	BB	MB	BB
9	M.HNR	BB	BB	MB	MB	BB	BB
10	MA	BB	BB	BB	MB	MB	BB
11	Q. AKS	BSH	MB	MB	BB	MB	MB
12	SDA	MB	BB	BB	MB	BB	BB
13	ZKH	BB	MB	BB	MB	BB	BB
14	ZAM	BB	MB	BB	MB	BB	BB
15	M.RA	MB	BB	BB	BB	MB	BB

BSumber :*Hasil Obeservasi Awal Mengenai Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.*

**Keterangan Indikator Pencapaian Aspek Motorik Halus :**

1. Menirukan berbagai bentuk
2. Melakukan eksplorasi menggambar sesuai gagasannya dengan berbagai media

3. Menggunakan alat tulis dan makan dengan benar

4. Menggunting sesuai dengan pola

**Keterangan Dalam Penilaian Perkembangan Anak :**

BB : Belum Berkembang, bila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator dengan skor 50-59 diberi nilai (\*).

MB : Mulai Berkembang, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indicator namun belum konsisten dengan skor 60-69 diberi nilai (\*\*).

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila peserta didik sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indicator dan mulai konsisten dengan skor 70-79 diberi nilai (\*\*\*) .

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indicator secara konsisten atau telah membudaya dengan skor 80-100 diberi nilai (\*\*\*\*).

Menurut Dirjen Mandas Diknas dalam Damayanti, bahwa pengukuran pengamatan pada lembar observasi dibagi menjadi empat criteria yaitu :

- 1) BB (Belum Berkembang) nilai presentase 0-25%
- 2) MB (Mulai Berkembang) nilai presentase 26-50%
- 3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) nilai presentase 51-75%
- 4) BSB (Berkembang Sangat Baik) nilai presentase 76-100%

Data ketentuan peserta didik di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F : Frekuensi yang dicari Presentase

N : Number *Of Case* / jumlah Frekuensi

P : Angka Presentase

Dengan hasil penelitian yang diperoleh dari prasurvey tersebut

maka diketahui hasil sebagai berikut :



**Tabel 1.4**  
**Hasil Penilaian Prasurvei Motorik Halus Di TK Islam Little Muslim**  
**Jati Agung Lampung Selatan**

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kanan-kiri, miring kanan-kiri, dan lingkaran	10 (66%)	4 (26%)	1 (6%)	-
2	Meniru / menjiplak bentuk	8 (53%)	5 (33%)	2 (13%)	-
3	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	10 (66%)	3 (20%)	2 (13%)	-
4	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media	7 (46%)	6 (40%)	2 (13%)	-

Sumber : *Hasil Obeservasi Awal Mengenai Kemampuan Motorik Halus Anak Di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.*

Hasil pra survey yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan, bahwa anak – anak menunjukkan keterlambatan dalam perkembangan motorik halus yang terlihat melalui kegiatan permainan *finger painting* (melukis dengan jari) , di sekolah anak-anak hanya melakukan kegiatan yang

membosankan seperti menggunakan majalah atau lembar kerja siswa (LKS) dan mewarnai memakai krayon. Kegiatan yang dilakukan di sekolah masih menggunakan media yang kurang bervariasi dan kegiatan yang dilakukan monoton sehingga membuat anak bosan.

Dengan penerapan kegiatan *finger painting* akan lebih sesuai untuk anak dan memberikan kesempatan yang luas untuk anak melakukan kegiatan yang dihadapkan dengan berbagai macam bahan secara langsung yang dapat menarik perhatian dan rasa ingin tahunya. Dengan menerapkan kegiatan *finger painting* diharapkan setiap peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan motorik halus yang dimiliki mereka.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Kelompok B TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan".

#### D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti "upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung selatan". Adapun dari penelitian ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu :

1. Upaya guru mengembangkan motorik halus anak
2. Kegiatan *finger painting*

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan focus penelitian maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung selatan?
2. Bagaimanakah macam-macam *finger painting* yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus?

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di kelompok B TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

#### G. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu : manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai metode – metode pembelajaran untuk

meningkatkan motorik halus anak. Selain itu sebagai tindak lanjut penyempurnaan bahan ajar sehingga ini dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi siswa dan guru.

### a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman dalam penelitian ini. Untuk menjadi bekal calon pendidik yang professional serta dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

### b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motorik halus anak serta dapat menumbuhkan minat anak dalam melakukan kegiatan permainan *finger painting*

### c. Bagi guru

Penelitian ini memberikan kegiatan yang inspiratif bagi guru untuk memberikan kegiatan yang menarik di kelas.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Secara umum metode diartikan sebagai cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Karena fokus penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger painting* di TK Islam Little Muslim Jati Agung.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan.<sup>19</sup>

Denzin dan Lincoln menguraikan penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretative naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda didalam konteks alaminya, yang berupaya untuk memahami, dan menafsirkannya.<sup>20</sup>

Penelitian kualitatif merupakan studi yang melibatkan keseluruhan situasi atau objek penelitian, dari pada mengidentifikasi variable yang lebih spesifik. Karakteristik penelitian kualitatif adalah particular, kontekstual dan holistic.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>19</sup> Creswell dan John W, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*(Yogyakarta: PustakaBelajar, 2014), h.4.

<sup>20</sup> Nusa Putra, Nining Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajagrafindo,2012),h.66.

<sup>21</sup> *Ibid*,h.53.

bertujuan untuk memahami bagaimana mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger painting* di TK Islam Little Muslim Jatiagung.

## 2. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Partisipan penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik di kelompok B TK Islam Little Muslim Jatiagung. Dengan jumlah 15 peserta didik kelompok B yang dijadikan subjek penelitian adalah 11 peserta didik dan 2 orang guru. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaitu seluruh siswa yang ada di TK Islam Little Muslim Jatiagung. Sedangkan subjek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu mengembangkan motorik halus melalui kegiatan *finger painting*.

### b. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-kanak Islam Little Muslim Jatiagung Lampung selatan yang berlokasi di Jl. P. Senopati Dusun 01 Desa Jatimulyo, Kec. Jatiagung, Kab. Lampung Selatan sebagai objek penelitian. Alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* di TK Islam Little Muslim.

## 3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Menurut Robert. K. Yin observasi atau pengamatan sering kali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Selanjutnya menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan diobservasi, artinya peneliti sebagai pengamat dalam kegiatan TK Islam Little Muslim Jatiagung.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, agar dapat berkontribusi makna dalam satu topik tertentu. Melalui wawancara akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2018), h. 226.

tentang persiapan untuk menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.<sup>23</sup>

Wawancara bebas adalah pewawancara bebas memberikan pertanyaan kepada responden, namun harus tetap memperhatikan kaitan antara pertanyaan dengan data yang diperlukan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara kepada guru. Untuk memperoleh data tentang perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*.



### c. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk mendukung kelengkapan dari data penelitian. Beberapa dokumen analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah foto, video, dan data anak.<sup>25</sup>

Dokumen analisis yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik wawancara maupun observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan-catatan yang di

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h.114

<sup>24</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Pustaka Media Group, 2015),

<sup>25</sup> *Ibid*, h.142

peroleh dari subjek peneliti. Dokumentasi penulis lakukan dengan melihat proses pembelajaran yang di lakukan guru, visi dan misi, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan.

**Tabel 1.5**  
**Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok 5-6 Tahun.**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
Perkembangan motorik halus anak	Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kanan-kiri, miring kanan-kiri, dan lingkaran	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, kanan – kiri	1
		Membuat segi empat	2
	Meniru / menjiplak bentuk	Menjiplak bentuk benda -benda disekitar	3
	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Meniru melipat kertas sederhana	5

		Meronce dengan manik-manik	6
		Menggunting bebas	4
	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media	Membentuk sesuai tema dengan mengulaskan bubur cat pada kertas	7
	Jumlah		7

**Tabel 1.6**  
Pedoman observasi kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun.

No	Item	Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menggambar bentuk bebas sesuai dengan keinginannya sendiri				
2	Anak dapat menggambar dengan mencetak				
3	Anak dapat meniru gerakan jari				
4	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar titik, garis,				

	lingkaran, segitiga, dan segi empat				
5	Anak dapat meniru menggambar sesuai dicontohkan oleh guru				
6	Anak dapat mengambungkan warna yang akan dipakai				
7	Anak dapat melukis dengan jari sesuai dengan tema dengan mengulaskan bubur cat pada kertas				

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang di peroleh dalam penelitian baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang perkembangan motorik halus anak.

##### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian

data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mereduksi data adalah merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan focus penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Menurut penulis, data display (penyajian data) merupakan langkah kedua setelah mereduksi data, yaitu memudahkan peneliti untuk memahami apa-apa yang terjadi sebenarnya di lapangan yang dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, bagan, grafik, amtrik dan sejenisnya.

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Verification (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2018), h.338

ialah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih menjadi hipotesis dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain. Analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Peneliti menarik kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

Pada penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapat merupakan temuan mengenai upaya meningkatkan motorik halus melakukan kegiatan finger painting yang telah di peroleh dari data penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

#### **5. Uji Keabsahan Data**

Supaya hasil penelitian ini bisa di pertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang di perankan peneliti itu sendiri. Maka yang periksa adalah keabsahan data.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam

membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam bahasa sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika di interview. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di interview dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Motorik Halus

##### 1. Motorik Halus

Menurut Papilia, Olds, Feldman perkembangan motorik halus merupakan keterampilan-keterampilan fisik yang mengakibatkan otot halus serta koordinasi mata dan tangan. Masganti Sit berpendapat kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara cepat seperti kegiatan menulis dan menggambar. Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.<sup>27</sup>

Keterampilan motorik halus pada usia 3 tahun, kemampuan anak-anak masih timbul dari kemampuan bayi untuk menempatkan dan memegang benda-benda. Walaupun mereka telah mampu untuk memegang benda-benda berukuran kecil diantara ibu jari dan jari telunjuk, tetapi mereka masih agak kikuk. Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Kadang-kadang anak-anak usia 4 tahun sulit

---

<sup>27</sup>Ela Apriyanti, *Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*; Naskah Publikasi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Raden Intan Lampung, 2020. h.17-19

membangun menara tinggi dengan balok karena mereka ingin menempatkan setiap balok secara sempurna, mereka mungkin tidak puas atas balok-balok yang telah disusun. Pada usia 5 tahun, koordinasi pada motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata.<sup>28</sup>

Dalam keterampilan motorik yang terkoordinasi baik, otot yang lebih kecil memainkan peran yang besar. Dalam mendefinisikan "keterampilan" Cronbach menulis sebagai berikut : keterampilan dapat diuraikan dengan kata seperti otomatis, cepat dan akurat. Setiap pelaksanaan sesuatu yang terlatih, walaupun hanya menulis huruf a merupakan suatu rangkaian koordinasi berates-ratus otot yang rumit yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan.<sup>29</sup>

Studi yang luas menunjukkan bahwa berbagai kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari untuk menjangkau, menggenggam, dan melipat ibu jari, berkembang dalam urutan yang dapat diramalkan<sup>30</sup>

Perkembangan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.Kedua

---

<sup>28</sup> Jhon W Santrok, *Life Span Development*, (Jakarta : Erlangga, 2002), h.225

<sup>29</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1998), h.154

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Op Cit*, h.151

kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan.

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa motorik halus adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.<sup>31</sup>

Menurut Suyadi kemampuan motorik halus itu sendiri yaitu meningkatkan pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang lebih kecil dan detail. Kelompok syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menggambar, menulis dan sebagainya. Sedangkan menurut Riyanto dan Handoko menjelaskan bahwa sejak usia dini anak-anak perlu di latih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang di milikinya dengan demikian maka di butuhkan keiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan

---

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2011), h.163

seni *finger painting*.<sup>32</sup>

Menurut Moelichatoen motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam, perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.<sup>33</sup>

Menurut Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu : 1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang; 2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helpness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya; 3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.<sup>34</sup> Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama.

Menurut Zulkifli menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan

---

<sup>32</sup> Afifudin, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, 2014.h.1.

<sup>33</sup> Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, *Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011. h.151.

<sup>34</sup> *Ibid*, h.151-152

motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat juga tiga unsure yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsure ini melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif, artinya unsure yang satu saling melengkapi dengan unsure lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.<sup>35</sup>

Menurut Slamet Suyanto, perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus. perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul, dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancing baju, dan mengikat tali sepatu.<sup>36</sup>

Perkembangan keterampilan motorik halus terbagi menjadi dua yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Mahendra (1998; Sumantri, 2005: 143) menjabarkan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Andang Ismail (2006:84) yang mengatakan bahwa motorik

---

<sup>35</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta : Litera, 2008), h. 10-11.

<sup>36</sup> *Ibid*, h.

halus adalah untuk melatih agar terampil dan cermat menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari. Adapula menurut Dini P. dan Daeng Sari (1996:72) menjelaskan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus. Sedangkan menurut Magill Richard (1989:103) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan control dari otot-otot kecil dari tubuh untuk mencapai tujuan dari keterampilan.<sup>37</sup>

Berk menyatakan bahwa anak usia lima tahun memiliki banyak tenaga seperti anak usia empat tahun, tetapi keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai terarah dan terfokus pada tindakan mereka. Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus dan keterampilan gerak motorik kasar menjadi lebih gesit dan serasi.<sup>38</sup>

Anak lahir dalam keadaan lemah, kecil dan tidak begitu kuat. Kemudian anak berkembang hingga menjadi kuat, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-rum ayat 54:

*Artinya: "Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui*

---

<sup>37</sup> Andria Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Mainan*, Artikel Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>38</sup> *Op Cit*

*lagi Maha Kuasa”.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas yang melibatkan otot-otot halus atau otot-otot kecil seperti jari jemari tangan, pergelangan tangan, serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, sehingga gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Hasil analisis hubungan perilaku pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di dapatkan nilai signifikansi dari uji *Likelihood Ratio* sebesar  $0,00 < \alpha = 0,05$ . Artinya apabila ibu memiliki perilaku pemberian stimulasi tingkat baik atau cukup maka perkembangan motorik halus anak lebih cenderung kearah normal. Selain factor perilaku pemberian stimulasi, factor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu factor lingkungan. Kartini Kartono (1995:21) menambahkan factor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu hereditas dan aktivitas anak sebagai subyek yang bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.<sup>39</sup>

## **3. Tahapan Perkembangan Motorik Halus**

---

<sup>39</sup> Astri Poborini, Maulidha, Dewi Larasati, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak*, Journal of Issues in Midwifery, April-Juli 2017, Vol.1 No.1. h.51-70

Pada masing-masing anak berbeda-beda, ada anak yang tidak dapat menulis tetapi dapat membaca. Menurut Erikson dalam Wong (2001) anak usia prasekolah masih belajar dalam mengendalikan diri dan memanipulasi lingkungan, rasa inisiatif mulai menguasai anak, anak lebih cenderung menuntut melakukan tugas tertentu, misalnya merapikan tempat tidur dan merapikan mainannya. Hal ini menyebabkan perkembangan motorik halus setiap anak berbeda-beda yaitu sesuai dengan apa yang di inginkan dan inisiatifnya.<sup>40</sup>

Tahap-tahap perkembangan motorik halus Menurut Santrock (2001) perkembangan motorik halus mulai tampak pada usia empat bulan sampai anak memasuki masa masuk sekolah, diantaranya yaitu: (1) 4 bulan mampu bermain-main dengan kedua tangannya, (2) 8 bulan mampu menggenggam balok mainan dengan seluruh permukaan tangan, (3) 12 bulan mampu mengambil benda kecil dengan ujung ibu jari dan jari telunjuk, (4) 18 bulan mampu menyusun 3 balok mainan, (5) 24 bulan mampu membuka botol dengan memutar tutupnya, (6) 36 bulan mampu meniru garis tegak, garis datar dan lingkaran, (7) 48 bulan mampu memegang pensil dengan ujung jari, (8) 60 bulan mampu meniru tanda tambah (+) dan kotak.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*

<sup>41</sup> Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt* (INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011) h.152

#### 4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Menurut Suyanto, mengatakan bahwa karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih di tekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan melipat.<sup>42</sup>

Dalam dimensi perkembangan motorik halus ada beberapa hal yang menjadi karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut :

- a. Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kiri – kanan, miring kiri-kanan, danm lingkaran,
- b. Meniru atau menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit,
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media,
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.<sup>43</sup>

Karakteristik perkembangan yang berhubungan dengan motorik halus, antara lain :

- a. Dapat mengoles mentega pada roti
- b. Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan
- c. Dapat membentuk dengan menggunakan tanah liat atau plastisin

---

<sup>42</sup> Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1. No. 1.h.3.

<sup>43</sup> Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Rosdakarya, 2014), h.66

- d. Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok
- e. Memegang kertas dengan satu tangan dan menggantungnya
- f. Menggambar kepala dan wajah tanpa badan
- g. Meniru melipat kertas satu-dua kali lipatan
- h. Mewarnai gambar sesukanya
- i. Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar.<sup>44</sup>

## B. Tinjauan Tentang Finger Painting

### 1. *Finger Painting*

Menurut Solahudin (2008:10) *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Sedangkan menurut Salim (dalam Yanti 2014:3) menyatakan “*finger painting* (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk emnuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”.<sup>45</sup>

Melukis dengan jari atau *finger painting* adalah teknik melukis dengan menggunakan jari tanpa media apapun. Seni memang bisa dibuat dengan menggunakan bahan apa saja termasuk juga seni

---

<sup>44</sup> Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik / Motorik Di Taman Kanak-Kanak (Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta 2007)

<sup>45</sup> Nina Astria, Made Sulastri Mutiara Magta, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha(Online) Tersedia Vol.3 No.1(2015), h.3.

melukis dengan ajri jemari. Melukis berbeda dengan *finger painting*, jika dalam melukis anak masih menggunakan media tambahan untuk mengaplikasikan warna – warnanya namun pada seni melukis dengan jari tangan hanya menggunakan sebagian atau keseluruhan jari untuk mengaplikasikan warna-warna tersebut sehingga menjadi kesatuan lukisan jari yang indah dengan pencampuran warna yang dihasilkan baik disengaja maupun tidak menjadi warna sekunder dan tersier.

Menurut Sumanto kegiatan *finger painting* di TK yang di maksud adalah kegiatan membuat gambar yang di lakukan dengan menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan. Adapun menurut Yenni Rachmawati dan Euis Kurniati *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif serta mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.<sup>46</sup>

Dari beberapa teori diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan diatas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna secara bebas. Dalam melakukan kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Kegiatan

---

<sup>46</sup> Febri Nuraini, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Mlelalui Finger Painting Pada Anak*, Artikel Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2015.H.3.

*finger painting* pada dasarnya sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak. Dan tidak ada aturan baku di dalam kegiatan *finger painting* yang harus dipelajari.

## 2. Cara Pembuatan Finger Painitng

Menurut Montolalu dan Yeni, Euis (dalam Lia Istiana) tahapan pembuatan *finger painting* adalah sebagai berikut :

### a. Alat :

- 1) Plastik untuk alas
- 2) Kertas putih yang menyerap dengan ukuran bervariasi
- 3) Cat dengan 4-8 warna
- 4) Celemek

### b. Bahan :

- 1) Tepung kanji
- 2) Tepung terigu
- 3) Serbuk pewarna makanan
- 4) Air
- 5) Kertas gambar

### c. Cara membuat :

- 1) Tepung kanji dan tepung terigu di aduk sampai rata
- 2) Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer
- 3) Adonan di masak hingga mendidih sambil di aduk terus sehingga mengental seperti lem
- 4) Setelah itu angkat dan dinginkan

- 5) Setelah dingin bagi adonan dalam beberapa tempat untuk di beri warna sesuai dengan kebutuhan anak
- 6) Siapkan kertas gambar besar (ukuran kertas sesuai dengan situasi)
- 7) Kertas ini dapat berbentuk bintang, dinosaurus yang besar kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah di lumuri dengan adonan *finger painting* tadi
- 8) Diakhir kegiatan anak-anak menceritakan lukisan yang telah di buatnya.<sup>47</sup>

### 3. Manfaat *finger painting*

Menurut Kurniati (2010:84) manfaat *finger painting* yaitu: “meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai – nilai estetika dengan menggambar karya – karya kreatif dan melatih otot – otot jari”. Adapun menurut Pamadhi (2009:10) yang menyatakan bahwa, beberapa manfaat melukis dengan jari ialah (1) sebagai media untuk mencurahkan perasaan, (2) sebagai alat bercerita (bahasa visual / bentuk), (3) berfungsi sebagai alat bermain, (4) dapat melatih ingatan, (5) melukis dapat melatih berfikir komprehensif (menyeluruh), (6) dapat melatih keseimbangan, (7) dapat melatih kreativitas, (8) mengembangkan rasa kesetiakawanan

---

<sup>47</sup> Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang, *Pengerauh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B*, Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Tahun 2015.h.3.

yang tinggi dan dapat melatih koordinasi antara mata dan tangan, (9) dapat meluweskan jari jemari anak.<sup>48</sup>

Adapun manfaat dari kegiatan *finger painting*, menurut Montolalu adalah : (1) agar anak dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan; (2) dapat melatih motorik halus anak; (3) anak dapat mengembangkan fantasi, imajinasi dan kreasi; (4) anak dapat melatih kecakapan mengkombinasikan warna.<sup>49</sup>

#### 4. Kelebihan dan Kelemahan Finger Painting

Kelebihannya yaitu bahan dan peralatan untuk Finger Painting mudah di dapat. Bahan dan peralatan *finger painting* antara lain : tepung jagung 200 gram, gula pasir 2 sendok makan, air secukupnya dan pewarna makanan, dan kertas. Kelebihan dari kegiatan ini adalah mampu melatih kemampuan motorik halus anak karena melibatkan aktivitas jari jemari yang nantinya dapat di butuhkan dari segi akademis. Selain itu, anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya untuk merancang objek dimana imajinasi setiap anak tidak terbatas. Melalui kegiatan *finger painting* anak-anak dapat berkreasi untuk membuat kartu untuk ucapan ulangtahun, pembatas buku, dan sebagainya.

Dorothy Einon mengemukakan bahwa kegiatan *finger*

---

<sup>48</sup> *ibid*

<sup>49</sup> Dian Rahmawati Dwi Agustin Soeprajitno, *Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana*, Jurnal PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. h.2.

*painting* bagus untuk anak-anak, tetapi akan membuat tempat sangat berantakan. Jadi diharuskan mempersiapkan peralatan pembersih untuk membersihkan tempat ketika pembelajaran sudah selesai.

### 5. Macam–Macam *Finger Painting*

Menurut Mery Ann'Brandt macam-macam *finger painting* yaitu :

- a. Gelombang, goyangan dan cetakan. Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.
- b. Desain simetris. Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.
- c. Jaringan atau susunan. Gunakan sisir atau kuas fleksibel, busa, tongkat dan kain karton pada permukaan jari yang akan dilukis.
- d. Pengsketan dan penyusunan. Tarik garis desain yang diinginkan diareal lukis yang basah dengan ujung jari.
- e. Tangan disekeliling dunia. Lukis tanganmu dan oleskan warna disetiap ujung jarinya.
- f. Topi pesta yang kerucut. Lukis tanganmu dengan warna tempelkan tanganmu pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut hias tersebut dengan titik yang menggunakan ujung jari yang telah kita warnai.
- g. Lukisan titik-titik. Buat lukisan yang tersusun penuh titik-titik.

- h. Binatang. Kamu dapat membuat lukisan binatang dengan jarimu.<sup>50</sup>

### C. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian menggunakan permainan *Finger Painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

1. Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suami, Putu Rahayu Ujianti dengan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak ". Dari hasil penelitiannya berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, kelompok anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi memiliki hasil keterampilan motorik halus yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kegiatan *finger painting* berbasis lokomosi.

Kesimpulan ini didapatkan dari rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus kelompok anak yang mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *Finger painting* berbasis teori lokomosi dengan dengan kelompok anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi. Rata-rata skor hasil perkembangan anak yang mengikuti

---

<sup>50</sup> Mery Ann'Brandt, *Macam-macam Finger Painting* (2002), dari <https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-painting/> diakses 12 febuari 2020 dari

pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 41.9 yang berada pada kategori sangat tinggi dan rata-rata skor hasil keterampilan motorik halus anak yang tidak mengikuti pembelajaran melalui kegiatan *finger painting* berbasis teori lokomosi adalah 27.62 yang berada pada kategori sedang. Jika skor pada kelompok eksperimen digambarkan dalam *grafik polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan jaling negative yang artinya sebagian skor anak cenderung tinggi .hal tersebut berbanding terbalik dengan kelompok nkonmtrol, jika digambarkan dalam garfik *polygon* tampak bahwa kurve sebaran data merupakan juling positif yang artinya sebagian besar skor anak kelompok control cenderung rendah.<sup>51</sup>

2. Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, dengan skripsinya yang berjudul “ Penerapan Kegiatan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 TK Dharma Praja setelah diterapkan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak sebesar 11,1% ini terdapat peningkatan rata-rata presentase perkembangan motorik halus pada siklus I sebesar 71,7%

---

<sup>51</sup> Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painitng Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4 No. 2- Tahun 2016).

yang berada pada kategori sedang menjadi sebesar 82,8% pada siklus II yang berada pada kategori tinggi.<sup>52</sup>

3. Laila Askandari, Fadillah, Abas Yusuf , dengan skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data menunjukkan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari dapat dikategorikan “Baik”. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui pembelajaran melukis dengan jari yaitu anak dapat menggerakkan jari untuk menggunakan bubur cat pada pola gambar, anak menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail, anak menggunakan jari untuk menggambar menggunakan beberapa cara dalam melukis dengan menggunakan jari seperti melukis dengan model lingkaran, model zig-zag, dan dengan cara mengarsir.<sup>53</sup>

Dari beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Persamaan dari penelitian di atas yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus yang

---

<sup>52</sup> Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4, No. 2 – Tahun 2016).

<sup>53</sup> Laila Askandara, Fadillah, Abas Yusuf, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Prodi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN 2013.

membedakannya yaitu cara yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, anak usia dini yang di jadikan sasaran penelitian ada di TK Islam Little Muslim Jati Agung Lampung Selatan. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan adalah dengan kegiatan *finger painting* dari paparan itu perbedaannya adalah dari segi geografis. Persamaannya yaitu pada sasaran penelitian anak usia dini pada usia 5-6 tahun.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Afifudin, Nurul Khotimah, *Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, (2014)
- Andria Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Maianan*, Artikel Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2016)
- Astri Poborini, Maulidha, Dewi Larasati, *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak*, Journal of Issues in Midwifery, Vol.1 No.1. (April-Juli 2017)
- Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenada Media Group)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Pedoman Pembelajaran Bidang Perkembangan Fisik / Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar)
- Dewa Ayu Ketut Gayatri Suciati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak*, e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 No. 2,(Tahun 2016)
- Dian Rahmawati Dwi Agustin Soeprajitno, *Pengaruh Penerapan Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Menggambar Sederhana*, Jurnal PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Didith Pramunditya Ambara, dkk, 2014, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Elizabeth B. Hurlock, 2007, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Penerbit Erlangga)
- Febri Nuraini, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak*, Artikel Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (Tahun 2015)

- John W. Santrock, 2002, *Life Span Development*, (Jakarta : Erlangga)
- Laila Askandara, Fadillah, Abas Yusuf, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis Dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Prodi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN (2013)
- Laili Vitamami, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting*, Jurnal Artikel Universitas Negeri Surabaya (Online) (Sidoarjo2013)
- Lia Istiana, Nurhenti Dorlina Simatupang, *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B*, Jurnal PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, (Tahun 2015)
- Lilis Maghfuroh , Kiki ChayaningPutri, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Ilmiah Kesehatan STIKES Muhammadiyah Lamongan (online) Tersedia Vol.10 No.1 (Febuari2017)
- Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1. No. 1.
- Mery Ann'Brandt, *Macam-macam Finger Painting* (2002), dari <https://srisulissetiawati.wordpress.com/2014/03/25/finger-painting/> diakses 12 febuari 2020
- Muhibbin Syah, 2012, *psikologi belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Nina Astria, Made Sulastri, Mutiara Magta, *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*, E-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015)
- Nilawati Tadjuddin, 2015, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Lampung : Aura Printing & Publishing)
- Nilawati Tadjuddin, 2014, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Alqur'an*, (Jawa Barat : Herya Media, Depok)
- Ni Luh Gede Wiratni, Ida Bagus Surya Manuaba, Mg. Rini Kristiantari, *Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denspasar*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4, No. 2, (Tahun 2016)
- Nufus Istiqomah, *Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan*

*Finger Painting*, Naskah Publikasi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2012)

Penney Upton, 2012, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Penerbit Erlangga)

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Puri Aquarisnawati, Dewi Mustami'ah, Windah Riskasari, *Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*, INSAN Vol. 13 No. 03, (Desember 2011)

Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 2, No. 2, (Desember 2017)

Samsudin, 2008, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Litera)

Samsu Yusuf, 2012, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Setiadi Susilo, 2016, *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*, (Jakarta : Bee Media Pustaka)

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung : Alfabeta)

Undang-undang Republik Indonesia, 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyu Nanda Eka Saputra, Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun*, Jurnal CARE Volume 03 Nomor 2, (Januari 2016)

Wiwien Dinar Prastiti, 2007, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Bogor : Indeks)

Yufenti Amanda, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke-5, (2016)



*Lampiran 1*

Tabel 1.1  
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Usia  
5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	No.	Tahap Pencapaian Perkembangan
Motorik Halus	1.	Menggambar sesuai gagasan
	2.	Meniru bentuk
	3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
	4.	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
	5.	Menggunting sesuai dengan pola

	6.	Menempel gambar dengan tepat
	7.	Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

*Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.*

### Lampiran 2

**Tabel 1.2**  
Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Menurut Teori

Lingkup perkembangan	No.	Indikator
Motorik Halus	1.	Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kanan-kiri, miring kanan-kiri, dan lingkaran
	2.	Meniru / menjiplak bentuk
	3.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
	4.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media
	5.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

*Sumber :Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Bandung : Rosdakarya, 2014), h.66*

### Lampiran 3

**Kisi-Kisi Instrumen Observasi Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok 5-6 Tahun.**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
Perkembangan motorik halus anak	Membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kanan-kiri, miring kanan-kiri, dan lingkaran	Meniru membuat garis tegak, datar, miring, kanan – kiri	1	2
		Membuat segi empat	2	
	Meniru / menjiplak bentuk	Menjiplak bentuk benda-benda disekitar	3	1
	Mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit	Meniru melipat kertas sederhana		5
Meronce dengan manic-manik			6	
Menggunting bebas			4	
Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan		Membentuk sesuai tema dengan mengulaskan bubur cat pada kertas	7	1

	berbagai media			
Jumlah				7



## Lampiran 4

**Pedoman observasi kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun.**

No	Item	Penilaian Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat menggambar bentuk bebas sesuai dengan keinginannya sendiri				
2	Anak dapat menggambar dengan mencetak				
3	Anak dapat meniru gerakan jari				
4	Anak dapat menggambar dari bentuk dasar titik, garis, lingkaran, segitiga, dan segi empat				
5	Anak dapat meniru menggambar sesuai dicontohkan oleh guru				
6	Anak dapat mengabungkan warna yang akan dipakai				
7	Anak dapat melukis dengan jari sesuai dengan tema dengan mengulaskan bubuk cat pada kertas				

Lampiran 5

**Pedoman Lembar Wawancara Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama guru : Ira Rosmawati

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020

Pukul : 09.00 WIB

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana guru mempersiapkan kegiatan <i>finger painting</i> sesuai dengan tema pada RPPH?	Iya, sebelumnya guru mempersiapkannya sebelum kegiatan dilakukan dengan cara membuat RPPH seminggu sebelum pembelajaran, lalu dijadwalkan dihari apa <i>kegiatan finger painting</i> itu akan dilakukan dan dengan tema apa
2.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan <i>finger painting</i> untuk mengembangkan motorik halus anak?	Iya, sebelum anak-anak melakukan kegiatan <i>finger painting</i> guru menyiapkan terlebih dahulu alat dan bahan sesuai tema pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), misalkan pada tema tanaman kita ambil subtemanya tanaman berbunga jadi kita buat di LK gambar bunga mawar lalu kita

		siapkan juga seperti wadah kecil untuk menaruh lem dan pewarna makanannya dan tisu
3.	Bagaimana guru mempraktikan dan menjelaskan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan <i>finger painting</i> untuk mengembangkan motorik halus anak?	Iya, tentu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran kita terlebih dahulu menjelaskan yang kita bawa kepada anak-anak dan mempraktikan bagaimana cara melakukan kegiatan <i>finger painting</i>
4.	Bagaimana pelaksanaan guru pada saat melakukan kegiatan <i>finger painting</i> untuk mengembangkan motorik halus anak?	Iya, guru menata terlebih dahulu tempat – tempatnya lalu guru membagikan LK, alat dan bahannya lalu guru menjelaskan aturan bagaimana menggunakan <i>finger painting</i> , agar anak-anak tau juga dimana mereka menemukan konsep bentuk dan warnanya. Lalu gurupun memberikan contoh kepada anak. Walaupun sudah diberikan contoh kepada anak terkadang anak-anak saat melaksanakan kegiatan ada yang masih ngobrol dan rebutan media <i>finger painting</i> , jadi perlu diawasi dengan guru
5.	Bagaimana guru selama kegiatan <i>finger painting</i> harus mengawasi kegiatan motorik pada anak?	Iya, guru melihat anak-anak saat mereka melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dan melihat ada tidak anak-anak yang belum paham dan mengerti bagaimana cara melakukan kegiatan <i>finger painting</i> , ada dua guru dalam satu kelas. Satu untuk mengawasi dan satunya untuk mendampingi anak-anak
6.	Bagaimana guru melakukan penilaian anak	Iya, disini guru melihat dari hasil karya yang anak kerjakan, ada 3 teknik penilaian yang kami gunakan yaitu hasil karya,

	setelah kegiatan <i>finger painting</i> pada anak?	anekdot, skala pencapaian perkembangan
7.	Bagaimana guru melakukan evaluasi pada anak saat didalam kelas tentang <i>finger painting</i> untuk mengembangkan motorik halus anak?	Iya, setelah melakukan seluruh kegiatan guru mengevaluasi anak biasanya kami menggunakan alat seperti ceklist yang disesuaikan dengan kurikulum. Jadi, setelah selesai kegiatan hari itu kita dapat melihat bagaimana perkembangan anak pada hari itu. Selain itu juga guru melakukan Tanya jawab bagaimana perasaan mereka selama kegiatan hari itu dan anak-anak pun diberi kesempatan untuk menceritakan karya yang telah mereka buat, supaya mereka dapat bercerita tentang hasil karyanya, anak-anak pun dapat memuji hasil karya mereka sendiri dan hasil karya teman-temannya

### Lampiran 7

#### B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama guru : Ira Rosmawati

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Agustus 2020

Pukul : 09.00 WIB

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Anak dapat meniru membuat garis tegak, datar, miring kanan-kiri, lengkung kanan-kiri dan lingkaran?	mengenai kegiatan <i>finger painting</i> untuk membentuk garis vertikal, horizontal, lengkung kanan-kiri, miring kanan-kiri dan lingkaran dapat terlihat dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan yakni terdapat 2 orang anak yang mulai berkembang, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 5 orang anak yang berkembang sangat baik
2.	Anak dapat meniru menjiplak bentuk?	Dengan melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dapat membantu anak supaya anak dapat meniru menjiplak bentuk, seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwasanya terdapat 8 orang anak yang mulai berkembang, 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak yang berkembang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari guru menerangkan tata cara dalam meniru menjiplak bentuk pada kegiatan <i>finger painting</i> .
3.	Anak mampu mengkoordinir mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit?	Dengan kegiatan <i>finger painting</i> dapat membantu anak agar anak mampu mengkoordinir mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat ada 3 orang anak yang mulai berkembang, 5 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 7 orang anak yang berkembang sangat baik.

4.	Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media?	Dengan melakukan kegiatan <i>finger painting</i> dapat membantu anak agar anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuatu dengan menggunakan berbagai media, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat ada 7 orang anak yang mulai berkembang dalam melakukan gerakan manipulatif seperti mengelilingkan bola, 5 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan, dan 3 orang anak yang berkembang sangat baik, yang dimana anak itu memiliki keinginan ataupun inisiatif sendiri dalam melakukan kegiatan manipulatif.
5.	Anak dapat mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media?	Kegiatan <i>finger painting</i> dapat membantu anak dalam mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat ada 9 orang anak yang mulai berkembang dalam mewarnai menggunakan <i>finger painting</i> bentuk bunga, 4 orang anak yang sudah berkembang sesuai harapan dalam mewarnai menggunakan <i>finger painting</i> bentuk bunga tidak dibantu oleh gurunya, dan 2 orang anak yang sudah berkembang sangat baik.

*Lampiran 8*



Sumber : Dokumentasi saat wawancara pada guru



